

---

## SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA; PERSPEKTIF SEJARAH KRITIS IBNU KHALDUN

**Shoni Rahmatullah Amrozi**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember

Email: [shonirahmatullah@gmail.com](mailto:shonirahmatullah@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 17-02-2020

Revised: 05-03-2020

Accepted: 20-03-2020

**Abstract:** *The history of Islamic education is inseparable from the internal and external influences on the development and growth of Islamic education, these two influences accumulatively converge into one and produce a whole form of Islamic education in Indonesia. On the other hand the existence of the history of Islamic education has also long been the subject of studies conducted by some historians, both from within and from abroad. There have been many research results that inform Islamic education in Indonesia in a complete and comprehensive form. Based on this fact, the study of the history of Islamic education needs to be analyzed and applied to be used as reference material and references by Muslims themselves to better understand the journey and growth of Islamic education itself reviewed in Ibn Khaldun's perspective.*

**Keywords:** *History of Islamic Education, Indonesia, Ibn Khaldun*

---

### Pendahuluan

Pada mulanya, sejarah terdapat dalam pikiran para sejarawan, orang yang menghafal sejarah yang selalu di sampaikan dengan metode lisan. Kemudian penulisan sejarah tersebut di pelajari dalam sebuah studi khusus yang disebut dengan historiografi. Sebuah sejarah (peristiwa sejarah) berbeda dengan historiografi.

Secara umum, historiografi adalah sebuah studi sistematis tentang sejarah penulisan sejarah (*The history of historical writing*). Historiografi tidak berhubungan langsung dengan sebuah peristiwa sejarah. Karena historiografi hanya mencurahkan perhatiannya pada karya-karya sejarah yang telah ada. Historiografi tidak mempersoalkan apakah sebuah sejarah yang di sajikan itu valid (benar) atau tidak. Dan juga tidak memberikan penilaian khusus apakah sebuah sejarah itu subjektif atau objektif. Yang jadi fokus dalam historiografi adalah bagaimana persepsi, interpretasi dan metode sejarah yang di gunakan oleh seorang penulis sejarah. Tanpa menghakimi sejarah yang di tulisnya.

Pembicaraan tentang sejarah pendidikan islam sangat menarik untuk dikaji, karena kita akan mengetahui secara kongkrit perkembangan pendidikan islam pada masa lampau, serta kita bisa menjadikan refrensi untuk menata dan memperbaiki kembali kesalahan-kesalah yang telah dilalui oleh pendidikan islam itu sendiri.

Belantara pemikiran kesejarahan yang ada menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu, dengan metodologis yang dimiliki manusia mampu berkiprah untuk menyikapi tabir peristiwa masa lalu untuk dipentaskan pada masa kini. Disinilah manusia mulai merancang sebuah konsep untuk menyelaraskan sebuah kejadian yang telah terjadi masa lampau untuk dimodifikasi ulang dengan nuansa baru yang lebih produktif dan konstruktif untuk kehidupan manusia.

Memasuki Abad Globalisasi banyak yang salah kaprah terhadap pemahaman dan tujuan tentang sejarah itu sendiri. Masyarakat muslim cenderung menerima keyakinannya tidak lewat historis yang ada tetapi lewat pertimbangan rasionalitas dan hal-hal yang bersifat praktis. Pragmatisme telah mendiskreditkan peran sejarah sebagai pengatur perilaku Hidup manusia dalam berkiprah di dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Selain itu, Masyarakat memiliki persepsi bahwa Pendidikan Islam hanya sebuah lembaga yang bersifat statis dan tidak mengarah pada perubahan yang konstruktif, sehingga masyarakat tidak memiliki minat untuk memperdalam sejarah yang ada di Indonesia tentang pendidikan islam. Namun sebenarnya Sejarah Pendidikan Islam merupakan kerangka ideal yang mengandung multi dimensi dalam mengatur dan menggagas kembali terhadap konsep pendidikan islam dan system pendidikan islam yang dianggap statis.

Oleh karenanya Perlunya membangun *ghiroh* kembali terhadap masyarakat agar tidak selalu mendiskreditkan ilmu sejarah pendidikan islam yang ada. Maka langkah yang harus diambil oleh para sejarawan adalah mengantarkan pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan lingkungannya, adalah mereka harus ikut andil dalam segala daya dan upaya demi tegaknya sebuah perubahan. Terutama perubahan yang paling mendasar adalah perubahan pada SDM. Sebab jika SDM sudah mampu mereka penuhi, akan senantiasa hidup survival dengan lingkungan sekitarnya tentunya hal ini membutuhkan sebuah solusi kongkrit yang akan dijadikan sebuah refrensi dari pemikiran filsafat sejarah ibnu khaldun.

Masyarakat Indonesia adalah sebuah organ yang masih dalam situasi terkena *Fait Accompli* untuk melaksanakan sebuah system pendidikan yang boleh diumpamakan sebagai terowongan. Terowongan ini arsitekturnya adalah terowongan *Presesi* (Gerak Lambat), hal ini disebabkan karena kurangnya kritisitas gerakan yang dilakukan, sehingga banyak manusia yang sering tutup mata dan telinga. Dan manusia hanya mementingkan kepentingan pribadi semata. pengalaman masa silam, pada masa kejayaan Pendidikan islam, pada saat itu merupakan catatan sejarah, sehingga masyarakat pada saat itu mampu berkembang dengan cepat, walaupun sedang persoalan yang menghalanginya<sup>2</sup>

Istilah sejarah memiliki beberapa variasi redaksi, yaitu sejarah dengan ungkapan "*history is the history of thought*" (sejarah adalah sejarah pemikiran) atau "*history is a kind of research or inquiry*" (sejarah adalah sejenis penelitian atau penyelidikan), namun ketika sejarah diartikan dalam satu sisi saja maka akan terdapat

---

<sup>1</sup> Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 9.

<sup>2</sup> Shoni Rahmatullah Amrozi, *Leadership Center: Menggagas Pemimpin Masa Depan*. (Jember: Pena Salsabila, 2009), 2.

beberapa pemahaman yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan sasaran yang ada dalam ilmu sejarah itu sendiri, sehingga perlunya mengkaji dan memahami secara sistematis tentang teori sejarah yang sebenarnya.

Sebagai parameter awal Islam lahir dalam konteks masyarakat Arab yang pada saat itu, Masyarakat Arab mengalami anomali di berbagai sektor kehidupan, sehingga Islam lahir di tengah jemuahnya tradisi dan matinya nilai-nilai budaya. Islam membawa aspek-aspek krusial dalam kehidupan masyarakat, termasuk yang memiliki andil besar dalam proses transformasi sosial. Pada saat itu adalah sistem Pendidikan. Sebab sebelum Islam datang masyarakat Arab tidak memiliki sistem Pendidikan formal. Karena itulah Islam tidak hanya membawa misi-misi humanis tapi pada sisi Akademis pun Islam juga berperan penting.

Dalam perjalanan sejarahnya Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga implikasi logis untuk sektor Pendidikan juga mengalami perubahan yang sama. Meskipun pada awal mulanya sistem Pendidikan Islam masih belum terselenggara secara formal, Pendidikan Islam diselenggarakan dengan cara-cara informal yang orientasi utamanya pada dakwah dan penyebaran ajaran Islam itu sendiri. Interaksi edukatif di masa-masa ini

bertahap seperti Pendidikan yang dilaksanakan di rumah salah satu sahabat yang di kenal *Dar Al-Arqom*. Tetapi masyarakat Islam ketika sudah terbentuk, desain tempat sudah di pindah ke masjid-masjid. Dan Pendidikan formal baru muncul pada masa belakangan yakni dengan kebangkitan Madrasah.

Gambaran singkat diatas sangat jelas untuk dijadikan referensi menuju tatanan Pendidikan Islam yang berkualitas dengan tidak meninggalkan konsep-konsep yang sudah mapan sebelumnya namun perlu adanya inovasi dan modifikasi baru menuju pada tatanan global yang di dalamnya banyak menyimpan makna yang belum tersingkap, oleh sebab itu Solusi baru dalam Pendidikan Islam merupakan keharusan yang harus segera di wujudkan mengingat perkembangan masyarakat sudah mulai terkontaminasi dengan persoalan-persoalan yang merabak di dalam Masyarakat Indonesia.

### **Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Orde Lama**

Berbicara sejarah, tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang "waktu". Dalam bahasa Arab sejarah memiliki arti "*Tarikh*", artinya ketentuan masa. Selain itu kata tarikh juga dipakai dalam arti lebih spesifik yaitu perhitungan tahun, sedangkan sejarah dalam bahasa Inggris disebut "*history*" yang berarti *the development of everything in time* (perkembangan sesuatu dalam suatu masa). Lebih jelasnya lagi dan tidak perlu diperdebatkan bahwa sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>3</sup>

Sedangkan pendidikan Islam di Indonesia, sangatlah erat hubungannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Dalam hal ini Mahmud Yunus mengatakan, bahwa sejarah pendidikan Islam sama lamanya dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemeluk agama baru tersebut sudah barang tentu ingin

---

<sup>3</sup> Hanun Asroah, Sejarah Pendidikan Islam, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 8.

mempelajari dan mengetahui lebih mendalam tentang ajaran-ajaran islam, ingin pandai melakukan sholat, berdoa dan membaca Al-Qur'an secara fasih sehingga dalam hal inilah yang menyebabkan timbulnya proses belajar, meskipun dalam pengertian amat sederhana. Dari sinilah mulai timbul pendidikan islam.<sup>4</sup>

Pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara dasar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah manusia melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Sejalan dengan misi agama islam yang memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan islam mencoba mengidentifikasikan sasarannya pada tiga pengembangan fungsi manusia, yaitu:

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu manusia yang hidup ditengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk-makhluk lainnya dan menfungsikan dirinya sebagai kholifah dimuka bumi.
2. Menyadari fungsi manusia sebagai makhluk sosial.
3. Menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah SWT.<sup>5</sup>

#### **a) Teori-teori Tentang Kedatangan Islam**

Sejauh kedatangan islam di nusantara, terdapat diskusi dan perdebatan panjang diantara para ahli mengenai tiga masalah pokok: pertama tempat asal kedatangan islam, kedua para pembawanya, ketiga waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasan yang berusaha menjawab ketiga masalah pokok ini jelas belum tuntas, tidak hanya karena kurangnya data yang dapat mendukung teori tertentu menekankan hanya aspek-aspek lainnya. Karena itu, kebanyakan teori yang ada dalam segi-segi tertentu gagal menjelaskan teori dan kedatangan islam.

Sejumlah sarjana kebanyakan asal belanda memegang teori bahwa asal muasal islam dinusantara adalah anak benua india, bukannya persia atau arabia, sarjana utama yang mengemukakan teori ini adalah sarjana ahli dari Universitas Leiden, dia mengaitkan asal muasal islam di nusantara dengan wilayah gujarat dan malabar. Menurut dia adalah orang-orang Arab bermadzhab Syafi'i yang bermigrasi dan menetap diwiyah india tersebut yang membawa ajaran islam ke nusantara, sehingga dia mengklaim bahwa datangnya islam ke nusantara merupakan sekelompok orang yang sedang berpindah dan mesyarkan islam ke nusantara Indonesia.

Sehingga teori ini kemudian dikembangkan oleh Snouck Hurgronje yang berhujah, begitu islam berpijak kokoh dibeberapa kota pelabuhan anak benua india dengan strategi yang dipakainya dengan melakukan strategi berdagang di nusantara, baru kemudian mereka disusul oleh orang-orang Arab yang masih memiliki keturunan dengan Nabi Muhammad SAW. Karena menggunakan gelar sayyid atau syarif yang menyelesaikan penyebaran islam di nusantara.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 34.

<sup>5</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 22-23.

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, 342.

## b) Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam

Dalam rangka memudahkan seseorang dalam menelaah dan mengkaji sejarah islam, termasuk sejarah kebudayaan islam, maka perlu dikembangkan beberapa pandangan para ahli tentang periodisasi (pembabakan) sejarah pendidikan islam yang ada di indonesia.<sup>7</sup>

Diatas, sudah dikemukakan bahwa pendidikan islam sama tuanya dengan masuknya islam di Indonesia, dan tentunya tidak akan lepas dari sejarah islam pada umumnya. Karena itulah periodisasi sejarah pendidikan islam berada dalam periode-periode sejarah islam itu sendiri. Sehingga pendidikan islam tersebut pada dasarnya dilaksanakan dalam upaya menyaingi kehendak islam pada masa itu dan pada masa yang akan datang yang dianggap sebagai *need of life*. Usaha yang dimiliki apabila kita teliti secara mendalam merupakan upaya untuk melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an terutama yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>8</sup>

Harun Nasution, secara garis besar membagi sejarah islam ke dalam tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan modern. Periode pembahasan tentang lintasan atau periode sejarah pendidikan islam sebagai berikut:

- 1) Periode pembinaan pendidikan islam, yang berlangsung pada masa Nabi Muhammad SAW. lebih kurang 23 tahun semenjak beliau menerima wahyu pertama sampai wafat.
- 2) Periode pertumbuhan pendidikan islam, yang berlangsung sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW sampai dengan akhir kekuasaan bani Umayyah.
- 3) Periode kejayaan islam, yang berlangsung sejak permulaan Daulah Bani Abbasiyah sampai jatuhnya kota bagdad yang diwarnai dengan berkembangnya secara pesat ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam.
- 4) Tahap kemunduran pendidikan, yang berlangsung sejak jatuhnya kota baghdad sampai dengan jatuhnya Mesir oleh Napoleon Bonaparte disekitar abad ke- 13 M yang ditandai oleh lemahnya kebudayaan islam.
- 5) Tahap pembaruan pendidikan islam, yang berlangsung sejak pendudukan Mesir dan Napoleon di akhir abad ke- 18 M sampai sekarang ini yang ditandai masuknya unsur-unsur pendidikan modern.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Muhaimin, Mujib, Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), 214

<sup>8</sup> Surat ini merupakan **surat yang ke-1 yang diterima Rasulullah** dan **surat ke 96 berdasarkan urutan Mushaf al-Qur'an**. Ayat 1-5 ini menurut kesepakatan dari kebanyakan ulama' turun pada tanggal **17 Ramadhan**. Terdiri dari 19 ayat. Surat ini termasuk surat Makkiyyah. Diriwayatkan oleh 'Aisyah dalam sebuah hadist dalam kitab Shohih Bukhori, Ketika beliau (Rasulullah) ada di Gua Hira, datangnya malaikat seraya berkata, '*Bacalah!*' Beliau berkata, '*Sungguh saya tidak dapat membaca*'. Ia mengambil dan mendekap saya sehingga saya lelah. Kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, '*Bacalah!*' Maka, saya berkata, '*Sungguh saya tidak dapat membaca:*' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang kedua kalinya, kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, '*Bacalah!*' Maka, saya berkata, '*Sungguh saya tidak bisa membaca*' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang ketiga kalinya, kemudian ia melepaskan saya. Lalu ia membacakan, '*Iqra' bismi rabbikalladzi khalaq. Khalaqal insaana min'alaq. Iqra' warabbukal akram. Alladzii 'allama bil qalam. 'Allamal insaana maa lam ya'lam.*

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, sejarah Analisa dan Perbandingan*. (Jakarta: UI Press, 1986).

Sementara itu kegiatan pendidikan islam di indonesia yang lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan dengan masuknya dan berkembangnya islam di indonesia. Oleh karena itu dalam rangka melacak sejarah pendidikan islam di indonesia dengan periodisasinya terdapat beberapa fase yang diantaranya:

- 1) Periode masuknya islam ke Indonesia
- 2) Periode pengembangan melalui proses adaptasi
- 3) Periode pengembangan krajaan-krajaan islam
- 4) Periode penjajahan Belanda
- 5) Periode penjajahan Japan
- 6) Periode kemerdekaan I (orde lama)
- 7) Periode kemerdekaan II (orde baru).<sup>10</sup>

### **c) Pendidikan Islam Zaman Kemerdekaan**

Penyelenggaraan pendidikan agama setelah indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di Sekolah Negeri maupun di Sekolah Swasta. Usaha untuk itu dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga sebagaimana yang dianjurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) pada tanggal 23 Desember 1945.

Seirama dengan perjalanan sejarah bangsa dan negara indonesia sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga sekarang, maka kebijakan pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya pendidikan islam memang pasang surut yang ditandai peristiwa-peristiwa penting dan tonggak sejarah sebagai pengingat.

Pada orde lama ini, berbagai peristiwa yang dialami oleh bangsa dan negara indonesia dalam dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Dari tahun 1945-1950 landasan Idiil pendidikan ialah UUD 1945 dan falsafah pancasila.
- 2) Pendidikan permulaan tahun 1949 dengan terbentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) di negara bagian timur dianut sistem pendidikan yang diwarisi dari zaman pemerintahan belanda.
- 3) Pada tanggal 17 Agustus 1950, dengan terbentuknya kembali negara kesatuan RI, landasan Idiil UUDS RI
- 4) Pada tahun 1959 Presiden mendekritkan RI kembali ke UUF 1945 dan menetapkan manifesta politik RI menjadi Haluan Negara. Dibidang pendidikan ditetapkan Septa Usaha Tama dan Panca Wardana
- 5) Pada tahun 1965 seusai peristiwa G-30-S/PKI kembali lagi melaksanakan pancasila dan Uud 1945 secara murni dan konsekwen.

Inilah perjalanan sejarah pendidikan islam di indonesia pada masaawal kemerdekaan dan orde lama (Orla).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 344.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 347.

## **Sejarah Pendidikan Islam Orde Baru**

### **a) Dualisme Pendidikan**

Diakui bahwa kebijakan pemerintah Orde Baru mengenai pendidikan islam dalam konteks madrasah di indonesia bersifat positif dan konstruktif, khususnya dalam duadekade terakhir 1980-an sampai dengan 1990-an. Pada masa pemerintah Orde Baru, lembaga pendidikan madrasah di kembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pada awal-awal masa pemerintahan orde baru, kebijakan tentang madrasah bersifat *continuu* dan meningkatkan serta mengembangkan kebijakan yang telah terealisasikan pada Orde Lama. Pada tahap ini madrasah belum di pandang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tetapi masih bersifat lembaga pendidikan otonom dibawah pengawasan menteri agama, ini semua disebabkan oleh belum terdominasi oleh muatan-muatan agama, sehingga madrasah belum menggunakan standart kurikulum, dengan demikian pada masa Orde Baru muncul isu tentang adanya dualisme pendidikan.<sup>12</sup>

Disisi lain dualisme ini bersumber pada dualisme kebijakan pemerintah yang ada pada saat itu, sehingga pada masa Orde Baru mengalami ketegangan yang cukup kuat antara madrasah dan pendidikan umum. Dalam konteks ini tampaknya madrasah tidak hanya disosialisasikan dari sistem pendidikan nasional akan tetapi terdapat indikasi kuat untuk di hapus.

Menurut Dr. Muchtar Naim dalam Marwan mengemukakan dualisme pendidikan merupakan sistem pendidikan warisan zaman kolonial yang membedakan antara pendidikan "Umum" dan pendidikan "Agama" di pihak lain. Persoalan ini akan menyebabkan kehancuran dan kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan akibat yang ditimbulkannya. Diantara akibat dan dampak negatif dari sistem dualisme ini adalah (1) arti agama sudah dipersempit yaitu agama hanya dipandang sebagai ilmu yang memperdalam teologi *an sich*. (2) pendidikan agama dianggap telah terkotak-kotak dalam kubu tersendiri dan menjadi eksklusif (3) pendidikan agama melahirkan IQ yang rendah dan tidak bermutu.<sup>13</sup>

### **b) Restrukturisasi Kurikulum Madrasah dan Mengatasi Kelangkaan Ulama'**

Setelah SKB tiga menteri dikeluarkan tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan madrasah yang isinya antara lain adalah mengizinkan kepada lulusan madrasah untuk melanjutkan ke sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi. Sehingga dalam keputusan ini mengalami perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk manusia atau siswa yang memiliki ketakwaan yang tinggi terhadap Allah SWT serta keharmonisan sesama manusia dan lingkungannya.

---

<sup>12</sup> Ibid., 360.

<sup>13</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisisco, 1998), 21

Secara umum kurikulum di artikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sebuah sekolah. Tetapi lebih lanjut lagi dalam pendefinisian mulai berubah berkaitan dengan kurikulum yang merupakan bagian dari suatu proses dalam Pendidikan.<sup>14</sup>

Kurikulum yang mempunyai arti sempit sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar-mengajar, merupakan sebuah kerangka yang sangat mendukung dalam persoalan Pendidikan Islam, sehingga dengan adanya desain kurikulum yang baik akan mencetak peserta didik yang berkualitas.<sup>15</sup>

Disisi lain, kurikulum merupakan elemen penting dalam proses belajar-mengajar. Karena berhasil dan tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung kurikulum yang dipersiapkan dan metode yang digunakannya. Selain itu kurikulum mempunyai posisi yang sangat sentral dan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam setiap upaya pendidikan, sehingga tidak relevannya desain kurikulum yang dikembangkan dalam dunia pendidikan akan menyebabkan teraliniasi dari lingkungan alias tidak peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Dengan demikian, maka persoalan kelangkaan ulama' dapat diatasi dan adanya restrukturisasi kurikulum madrasah betul-betul menjadi solusi kongkrit untuk mengembalikan eksistensi ulama yang ada di Negara Indonesia. Serta out put dari pendidikan islam akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dan kapabilitas yang mempuni di bidang agama.

### c) Unifikasi Sistem Pendidikan

Memasuki dekade ke 1990-an, kebijakan pemerintah orde baru mengenai madrasah ditujukan untuk membangun suatu sistem pendidikan nasional yang utuh. Maksudnya adalah sistem pendidikan nasional tidak hanya bergantung pada pendidikan jalur sekolah, tetapi juga jalur luar sekolah, sehingga pemerintah melakukan beberapa langkah yang diantaranya sesuai dengan UU No. 1 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang secara umum terdiri dari kelembagaan, peserta didik, tenaga pendidik, sumber daya pendidikan, kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan supervisi.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan nasional bertujuan dan memiliki sasaran untuk mencerdaskan generasi bangsa yang mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kecakapan hidup yang tinggi dengan memasukkan pengetahuan, moral dan spiritual. Disisi lain sasaran dan tujuan pendidikan nasional yang notabene adalah pendidikan islam adalah memanusiakan manusia.

### Perspektif Filsafat Sejarah Ibnu Kholdun

Ibnu Kholdun mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu sendiri seperti kelahiran, keramah-tamahan dan solidaritas golongan,

<sup>14</sup> Ahmad muflih, Saifuddin. *Islam : sumber nilai pembangunan manusia seutuhnya. Iman -ilmu amal.* (Bandung : Masjid Salman. 1998), 9.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (PSAPM: Surabaya, 2004), 182.

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, 269.

dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi didalam masyarakat karena watak dari masyarakat itu sendiri. Disisi lain Ibnu Kholdun merumuskan sejarah sebagai salah satu ilmu yang dikaji oleh beberapa bangsa dan generasi.

### a) Sketsa Singkat Biografi Ibnu Kholdun

Wali al-Din Abdurrahman bin Muhammad ibn Hasan ibn Jabir ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Abdurrahman ibn kholdun lahir ditunisia pada 1 Ramadhan 732 H/ 27 Mai 1332 M. Angka lahir hijriah ini kelihatan ereda dengan apa yang ditulis Aziz al-Azmeh, yang menulis kelahiran Khaldun tahun 723 H dan meninggal di Kairo pada tahun 808 H/ 1406 M.

Garis keturunan dan keluarga Khaldun bernama Abu Zaid, yang diurai sendiri oleh Khaldun dalam karyanya *al-Ta'rif*. Menurut Zainab al-Khudairi keluarga Kholdun erasal dari Hadharmaut Yaman. Garis keturunannya ke atas lagi adalah Wa'il bin Hajar, seorang sahaat nai yang terkenal. Seiring dengan penyebaran Islam ke Barat Khaldun bersama-sama dengan psukan islam ke Andalusia dan menetap di Carmona, namun tanpa diketahui alasan yang pasti tiba-tiba khaldun pindah bersama keluarganya ke Sevilla karena pasukan kristen masuk ke Sevilla akhirnya Khaldun hijrah lagi ke Tunisia tempat beliau lahir, disinilah Khaldun mencoba konsen untuk menemukan jati dirinya sebagai pemikir dan penulis.<sup>17</sup>

Khaldun dengan karya-karya monumentalnya seperti *al-Muqaddimah* yang merupakan pendahuluan karya besarnya ternyata memiliki banyak aspek-aspek pemikirannya yang bisa dianggap memberikan kontribusi yang produktif untuk masyarakatnya pada saat itu, aspek-aspek yang menjadi pemikiran Khaldun adalah: Filsafat Sejarah, Ilmu Sejarah, Ilmu Ekonomi, Politik, Sosial dan tasawuf, sehingga pemikiran inilah yang mencoba mengungkap dan menfokuskan dari berbagai bidang untuk dijadikan disiplin ilmu oleh masyarakat dunia.<sup>18</sup>

### b) Konsepsi Filsafat Sejarah Ibnu Kholdun

Konsepsi filsafat sejarah menurut Khaldun adalah, bahwa sosiologi mengkaji tentang fenomena sosial, baik tentang msyarakat yang masih berkembang ataupun yang telah mapan, Khaldun mengkaji filsafat sejarah tersebut tanpa ditampa dibatasi oleh ruang dan waktu. Manurut Khaldun, masyarakat merupakan makhluk historis yang hidup dan berkembang sesuai dengan hukum alam, sehingga dalam pemikirannya Khaldun mencoba memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang terjadi pada saat itu.

Dengan karya dan uraiannya yang luas dan dalam, Khaldun terkenal sebagai perintis "*The Culture Cycle Theory of History*", yaitu suatu teori filsafat sejarah yang telah mendapat pengakuan didunia timur dan barat tentang kematangannya. Khaldun dengan teorinya berpendapat bahwa sejarah dunia adalah satu siklus dari setiap kebudayaan dan peradaban yangdidalamnya mengalami masa lahir, masa naik dan masa

<sup>17</sup> Ibn Kholdun, *Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001).

<sup>18</sup> A, Misri Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press Khazanah Pustaka Indonesia, 2002), 73-74.

kemunduran atau kehancuran. Khaldun mengklasifikasikan siklus itu menjadi tiga tangga peradaban pertama adalah "aghbiyah" dapat mengantarkan pada terbentuknya kesatuan suku bangsa. Kedua "istiqrar" berpindah-pindah dalam menjalani cara atau pola hidup. Ketiga "Sharaf" atau kejayaan yang juga terdapat sebuah naik turun atau istilah lainnya adalah kehancuran.<sup>19</sup>

Dengan demikian filsafat sejarah Ibnu Khaldun mencoba untuk memberikan gambaran riil tentang perkembangan sejarah pendidikan islam yang ada di indonesia upaya untuk menjadi modus yang akan mengantarkan pendidikan islam di indonesia kedepan lebih baik dan produktif, karena dalam teori Khaldun terdapat motivasi kesanggupan manusia untuk selalu berfikir sebagai mana yang telah di jelaskan yang berbunyi: "mengenai kesanggupan manusia untuk berfikir sehingga membedakan jenisnya dari bintang, sehingga melalui kesanggupan berfikir itulah Allah akan menganugrahi manusia keunggulan da atas makhluk ciptaan lainnya".<sup>20</sup>

### c) Hukum Determinisme Sejarah

Menjelaskan hukum determinisme sejarah dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, Hukum Kausalitas, yaitu hukum determinisme yang berkaitan dengan ilmu-ilmu kealaman pada mulanya. Khaldun menerapkan dan menjadikan hukum ini sebagai salah satu diantara dua prinsip sejarah filsafat sejarah, ia meyakini adanya hubungan kausalitas antara kenyataan-kenyataan dan fenomena-fenomena. Ia berasumsi, bahwa semua realitas di alam ini dapat dicari hukum kausalitas.

**Kedua**, Hukum Peniruan, menurut Khaldun peniruan merupakan satu hukum yang umum. Peniruan menyebabkan kesamaan sosial. Ia mengemukakan bahwa kelompok yang kalah akan selalu meniru kelompok yang menang karena peniruan yang seperti ini akan mendorong gerak perkembangan ke depan.

**Ketiga**, Hukum Perbedaan. Hukum ini juga diasumsikan sebagai salah satu hukum determinisme sejarah. Menurut Khaldun perbedaan merupakan suatu hal yang perlu dikaji secara mendalam karena apabila tidak dikaji secara dalam akan menimbulkan sebuah kesalahan dalam menyikapi sebuah permasalahan.<sup>21</sup>

## Hubungan Sejarah Pendidikan Islam dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun

### a. Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah Pendidikan Islam adalah peristiwa atau ketentuan masa lampau yang telah terjadi didalam pendidikan islam, disisi lain sejarah pendidikan islam diartikan sebagai perkembangan segala hal tentang pendidikan islam dalam suatu masa. Dengan demikian arti luas dari sejarah pendidikan islam adalah fenomena-fenomena yang telah terlewati.

<sup>19</sup> A, Misri Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press Khazanah Pustaka Indonesia, 2002), 79.

<sup>20</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, 521.

<sup>21</sup> A, Misri Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, 84.

## b. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun

Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun mengemukakan sejarah dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, sejarah berarti setiap kejadian/peristiwa. Sedangkan dalam arti sempit sejarah adalah peristiwa yang dapat di jelaskan dengan sebab-sebab yang efisien. Maksudnya adalah peristiwa-peristiwa manusia yang mempunyai akar dalam realisasi diri dengan kebebasan dan keputusan daya rohani.

Pada mulanya, sejarah terdapat dalam pikiran para sejarawan, orang yang menghafal sejarah yang selalu di sampaikan dengan metode lisan. Kemudian penulisan sejarah tersebut di pelajari dalam sebuah studi khusus yang disebut dengan historiografi. Sebuah sejarah (peristiwa sejarah) berbeda dengan historiografi.

Dengan demikian, maka hubungan sejarah pendidikan islam dengan filsafat sejarah Ibnu Khaldun memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu sama-sama membahas tentang sebuah kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi pada masa lampau, namun ada perbedaan yang sangat sederhana, yaitu sejarah pendidikan islam berorientasi pada sebuah perkembangan tentang system pendidikan islam yang ada di Indonesia, sedangkan filsafat sejarah Ibnu Khaldun lebih menekankan tentang sosio cultural yang berkenaan tentang manusia.

## Kesimpulan

Setelah di gambarkan di muka tentang Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, maka dapat di simpulkan bahwa Sejarah Pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun karena Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun merupakan satu-kesatuan pembahasan teori tentang sebuah perjalanan kejadian suatu masa, yaitu sama-sama memiliki tujuan mencari kebenaran dari fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Muflih, Saifuddin. *Islam : sumber nilai pembangunan manusia seutuhnya. Iman – ilmu amal*. Bandung : Masjid Salman. 1998.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. *Leadership Center: Menggagas Pemimpin Masa Depan*. Jember: Pena Salsabila. 2009.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Muchsin, A, Misri. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press. 2002.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM. 2004.
- Muhaimin, Mujib, Mudzakkir. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media. 207.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amisco. 1998.
- Zainudin, H. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.